

BAB I

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kanker yang berasal dari kelenjar, dan jaringan penunjang payudara, sejumlah sel didalam payudara tumbuh yang berkembang dengan tidak terkendali inilah yang disebut dengan kanker payudara (Ariani, 2015). Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara atau salah satu payudara, kanker payudara juga merupakan benjolan atau massa tunggal yang sering terdapat didaerah kuadran atas bagian luar, benjolan ini keras dan bentuknya tidak beraturan dan dapat digerakkan (Olfah Yustiana dkk, 2013).

Kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling umum diderita oleh perempuan di dunia. Kanker payudara memiliki kontribusi sebesar 25% dari total kasus baru kanker secara keseluruhan yang terdiagnosis pada tahun 2012. Kanker payudara di dunia menempati urutan ke dua setelah kanker paru-paru (12% dari semua kanker yang didiagnosis 1,7 juta orang). Sedangkan kasus kematian yang disebabkan oleh kanker payudara didunia menempati urutan ke lima (6% dari semua kanker yang didiagnosis 522,000 orang). (Globocan, 2013). *International Agency For Reaearch on Cancer (IARC)* tahun 2012 dalam Kemenkes RI (2014), kanker payudara adalah jenis kanker yang presentase kasus baru tertinggi (43,3%) dan presentase tertinggi (12,9%) pada perempuan didunia (Kemenkes RI, 2015).

Angka kejadian kanker payudara di Asia mencapai dan meningkat hingga 48%, dengan tingkat kematian mencapai 54,9%, dan juga bahkan diprediksi hingga tahun 2030 kasus kanker payudara di Asia akan sampai angka 10,6 juta orang, bagi wanita kanker payudara juga masih menjadi pembunuh nomer 1 (Haeriyah & Febriyati, 2019). Menurut IARC (2018) kanker payudara pada tahun 2018 di Asia sebesar 674.693 kasus (25,5%). Kematian akibat kanker payudara di Asia sebesar 310.577 kasus (13.8%).

Di Indonesia kanker payudara menduduki tempat nomor dua dari insiden semua tipe kanker di Indonesia, baik menurut penyelidikan bagian patologi Universitas Indonesia (Prof. Soetomo Tjkronegoro) (Sari Rita, dkk. 2015). Menurut Kemenkes RI (2015) Prevalensi penyakit kanker payudara sebanyak 0,5% dengan perkiraan jumlah absolut sebanyak 61.682 (Haeriyah & Febriyati, 2019).

Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu sebesar 0,7 % dengan kejadian 11.511 orang (Putri dkk, 2017). Berdasarkan data riset kesehatan dasar Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan Data penduduk sasaran, estimasi jumlah penderita kanker payudara terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Tengah dari 34 provinsi lain di Indonesia. Provinsi

Jawa Tengah menempati urutan pertama dengan estimasi jumlah absolut sebesar 11.511 penderita dan 0,7% kanker payudara diagnosis dokter.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Boyolali tahun 2013, ditemukan 75 kasus kanker payudara di Boyolali semakin meningkat setiap tahunnya. Sebagian besar penderita terdeteksi kanker payudara dalam kondisi sudah stadium lanjut sehingga tidak mendapat penanganan yang maksimal (Lestari & Wulasari, 2016).

Tingginya angka kematian akibat kanker payudara banyak terjadi karena pasien yang datang ke pelayanan kesehatan sudah berada pada stadium lanjut. Dimana apabila telah menderita kanker pada stadium tersebut, maka proses penyembuhan juga akan sulit untuk dilaksanakan. Terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara dan bagaimana cara mendeteksi merupakan salah satu penyebab hal tersebut terjadi (Irawan dkk, 2017). Melihat rendahnya pengetahuan masyarakat tersebut penulis tertarik untuk melakukan edukasi pemeriksaan payudara sendiri untuk menekan angka kematian akibat kanker payudara.

Untuk menekan angka kematian akibat kanker payudara salah satunya dengan program Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Menurut Setyowati (2013), Program SADARI sendiri dapat menekan angka kematian akibat kanker payudara hingga 20 %. Resiko perempuan yang tidak melakukan sadari secara rutin lebih tinggi dari perempuan yang rutin melakukannya. Dimana 7,122 kali memiliki risiko untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan perempuan yang melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini.

SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui kemungkinan adanya kanker/benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara (Lestari & Wulansari, 2019). Menurut Ariani (2015) SADARI merupakan cara sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara (Sari, 2017).

Pemeriksaan payudara secara rutin sangat diperlukan untuk mendeteksi kanker payudara atau tumor sedini mungkin. Lebih dini kanker ditemukan dan mendapatkan penanganan yang tepat, akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup yang lebih besar. SADARI merupakan cara sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI harus dilakukan setiap bulan oleh perempuan setelah berumur 20 tahun. Meskipun SADARI merupakan suatu teknik penyaringan yang sederhana, dan tidak mahal, tetapi SADARI sangat efektif untuk mengetahui adanya kanker secara dini, tidak berbahaya, aman dan tidak menimbulkan nyeri. Kematian oleh kanker payudara lebih sedikit pada perempuan yang melakukan pemeriksaan sadari dibandingkan yang tidak SADARI (Ariani, 2015).

Tujuan penulis dari pendidikan kesehatan SADARI adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri supaya masyarakat bisa melakukan

deteksi dini terhadap payudara sendiri sehingga bisa menurunkan angka kematian akibat kanker payudara. Tingginya pengetahuan akan berdampak terhadap proses perubahan perilaku yang akan dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam suatu hal, akan mudah menerima perilaku yang lebih baik, sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah akan sulit menerima perilaku baru dengan baik. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan SADARI disebabkan oleh kurangnya informasi serta tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker payudara (Angrainy, 2017).

Manfaat yang didapat dengan melakukan SADARI adalah dapat meningkatkan harapan hidup penderita kanker payudara, karena dapat terdeteksi secara dini serta metode ini dapat dilakukan dengan mudah, murah, dan sederhana.

Pada pembuatan tugas akhir ini, untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara penulis menggunakan media booklet. Booklet yaitu buku yang berbentuk kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 halaman yang berisi tulisan dan gambar-gambar. Menurut Oxford Dictionary, menyatakan booklet "*Sebuah buku kecil tipis dengan sampul kertas yang berisi informasi tentang subjek tertentu*" (Nurussaniah, 2016). Menurut Roza (2012) ada dua kelebihan booklet dibandingkan dengan media lain yaitu dapat dipelajari setiap saat, karena di desain mirip dengan buku dan dapat memuat informasi relative lebih banyak dibandingkan dengan poster (Fauza dkk, 2017). Booklet yang memiliki kelebihan dibandingkan media lain maka penulis menggunakan media booklet sebagai edukasi untuk menambah pengetahuan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

Booklet ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi remaja perempuan mengenai cara melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Bagi institusi bisa menambah wacana dan pengetahuan bagi pembaca di perpustakaan serta sebagai informasi ilmiah mengenai pentingnya melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

